

**PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :
Nurul Hidayat
NIM 08110229



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

**PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :
Nurul Hidayat
NIM 08110229



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN
SISWA KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA MOJOKERTO
SKRIPSI**

Oleh:

Nurul Hidayat

NIM 08110229

Telah disetujui

Pada Tanggal 9 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

M. Syamsul Ulum, M. A.

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN*

DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN

SISWA KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nurul Hidayat (08110229)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag.

NIP. 19750105 200501 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

M. Samsul Ulum, M.Ag

NIP. 19720806 200003 1 001

: _____

Pembimbing

M. Samsul Ulum, M.Ag

NIP. 19720806 200003 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A.

NIP. 19660626 200501 1 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dua insan yang selalu memancarkan sinar cinta kasih, Ayahanda Masyhudi dan Ibundaku Siti Mas'adah, seluruh keluargaku tercinta serta seseorang yang aku cinta dan sayang dambaan hati. Jasa kalian tak akan pernah terlupakan. Ketulusan doa dan cinta kalian yang selalu menyertai langkahku memberiku semangat dalam meniti masa depan. Terima kasih atas segala pengorbanan yang kalian berikan. Semoga rahmat Allah tak jemu mengalir hingga yaumul akhir.

Dosen pembimbingku, Bapak M. Samsul Ulum, M.A, para guru dan dosenku, seluruh Asatidz, Kyai-kyai Romo Kyai Mahfudz, Romo Kyai Muhammad Imam Shofwan, Romo K. H. Saiful Munir Aminullah, M. Pd. I dan Romo Kyai Zainal Arifin, M. Ag. dan para pendidikku yang telah memberikan mutiara ilmunya tanpa pamrih, semoga Allah membalas jasa kalian. Amin

Semua jajaran pengurus lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir ini, jazakumulloh khoiron.

Sahabat-sahabatku yang membangunkanku saat aku terjatuh, mengingatkanku saat ku lengah, para ustadz ustadzah TPQ Wardatul Ishlah serta para santri sekalian, rekan-rekanita IPNU-IPPNU PKPT UIN Maliki Malang. Terima kasih atas segala kebaikan yang kalian berikan. Semoga Allah memberi balasan yang terindah.

Seluruh penuntut ilmu dan para pecinta Al-Qur'an dimana saja berada yang tak kenal lelah dalam mengkaji dan mengamalkan ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat dan barakah dunia akhirat. Amin

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengabdikan Tiada Henti, Mencari Ridho Illahi

Tiada Kata Terlambat untuk Berbuat Kebaikan

Selama Matahari Masih Terbit Dari Timur

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Quran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami Anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”(QS. Fathir: 29)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhari)²

¹Fahd ibn 'Abd al Aziz Al saud. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Saudi Arabiyah, 1971). Hlm. 700

² Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya, Al-Hidayah , TT), Hal .430.

M. Syamsul Ulum, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hidayat Malang, 9 Juli 2012

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayat

NIM : 08110229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

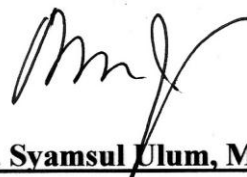
Judul Skripsi : **Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Siswa Kelas XI IPA 2 Di MAN 1 Kota Mojokerto**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M. Syamsul Ulum, M. A.

NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 9 Juli 2012

Nurul Hidayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan kepada penulis sehingga tugas akhir laporan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang sangat berjasa dalam meluruskan akhlak manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullah Ahsanal Jaza'*" kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya tugas akhir laporan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang diantaranya:

1. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada anaknya agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Syamsul Ulum, M.A. selaku pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan penelitian ini.
6. Guru, dosen, ustadz dan para kyaiku yang telah memberikan ilmunya dengan tulus, guru mata pelajaran *Tilawah Al-Qur'an* yang selalu cooperative dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, kepala madrasah dan para jajaran guru maupun karyawan MAN 1 Kota Mojokerto.

7. Para ustadz-ustadzah serta para santri TPQ Wardatul Ishlah yang senantiasa memberikan do'a dan tiada henti memberikan masukan, nasehat, dan pengarahan pada lurusnya jalan ini.
8. Seluruh rekan-rekanita IPNU-IPPNU PKPT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan semangat dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan yang tak terkira selama penyusunan skripsi ini
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun spiritual demi selesainya penyusunan tugas laporan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 10 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َ---	<i>Fathah</i>	A	A		
ِ---	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
ُ---	<i>Dammah</i>	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
يَ---	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
وَ---	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوَلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh سَال ditulis <i>Sāla</i>
فathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
كasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
Dammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عِدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	13
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	13
2. Implementasi Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	15
B. Hasil Belajar <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	41
1. Pengertian Hasil Belajar <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	41
2. Pembagian dalam Hasil Pembelajaran	41
3. Tes Hasil Belajar	43
4. Jenis-jenis Tes	44
5. Tes Hasil Belajar <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	46
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN	58
A. Deskriptif Objek Penelitian	58
1. Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Mojokerto	58
2. Visi	61

3. Misi	62
4. Tujuan dan Sasaran.....	62
5. Sarana	64
6. Sumber Daya Keuangan	65
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	65
1. Implementasi Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i> di MAN 1 Kota Mojokerto	65
2. Peran Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	74
3. Hasil pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	77
BAB V: PEMBAHASAN	80
A. Implementasi Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	81
B. Peran Pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	84
C. Hasil pembelajaran <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	86
BAB VI : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Madrasah	97
Gambar 2 : Wawancara dengan Guru Mapel <i>Tilawah Al-Qur'an</i>	97
Gambar 3: Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 2	97
Gambar 4: Wawancara dengan Pengurus Lembaga Madrasah.....	97
Gambar 5: Proses Pembelajaran dalam Kelas.....	97
Gambar 6: Pengamatan Langsung dalam Kelas XI IPA 2.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara	96
Lampiran II : Bukti Konsultasi	98
Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran IV : Kalender Pendidikan MAN 1 Kota Mojokerto	100
Lampiran V : Penghitungan Hari Efektif.....	101
Lampiran VI : Jadwal Mata Pelajaran	102
Lampiran VII: Urutan Kepangkatan Guru	103
Lampiran VIII: Silabus	104
Lampiran IX : Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPA 2 Semester Genap	111
Lampiran X : Biodata Penulis.....	113

ABSTRAK

Hidayat, Nurul. 2012. *Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, M. Syamsul Ulum, M. A.

Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi pegangan dan rujukan utama bagi umat Islam. Sebuah pegangan tidak bisa menjadi kokoh tanpa dipelajari secara mendalam. Konsep dasar dalam mempelajari al-Qur'an ini adalah membaca, sehingga dalam membenaran cara membacanya menjadi sesuatu yang sangat penting. Sebagai realisasinya di MAN 1 Kota Mojokerto terdapat mata pelajaran muatan lokal *Tilawah Al-Qur'an*, sehingga memiliki karakter yang berbeda dengan madrasah yang lain. Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul "pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an siswa di MAN 1 Kota Mojokerto."

Yang menjadi persoalannya adalah apakah lembaga pendidikan telah mengaplikasikan pembelajaran secara maksimal? Dan yang menjadi fokus dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto?; (2) Bagaimana peran mata pelajaran *Tilawah Al-Qur'an* ?; (3) Bagaimana hasil belajar pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto?

Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto telah dilaksanakan sesuai prosedur pembelajaran pada umumnya, yaitu mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya; faktor pendukungnya, yaitu tersedianya al-Qur'an di tiap unit kelas; faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya perencanaan secara tertulis dan juga tenaga pengajar *Tilawah Al-Qur'an* yang berganti-ganti. (2) Peran mata pelajaran *Tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai wadah dari pengembangan potensi siswa-siswi, yang mana al-Qur'an menjadi ruhnya madrasah. (3) Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* ini siswa-siswi dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan teori-teori tata cara membaca al-Qur'an yang benar dan tepat. Mereka ada perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang beorientasi terhadap pembelajaran al-Qur'an.

Kata kunci: Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

Hidayat, Nurul. Of 2012. Learning Al-Qur'an Recitations in Improving The Learning Results of Student in The Al-Qur'an Class XI IPA 2 MAN 1 Mojokerto City. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors, M. Syamsul Ulum, M. A.

Al-Qur'an is a book that becomes the handle and the main reference for Muslims. A strong grip can not be without learned in depth. The basic concept in studying the al-quran is read, so that in revamping the way to read into something that is very important. For its realization in MAN 1 Mojokerto City local content subjects are al-qur'an recitations, so it has a different character to another madrasah. Departing from such a background that the author wanted to discuss it later in the thesis by taking the title of "Learning Al-qur'an Recitations in Improving the Learning Results of Students in The Al-Qur'an Class XI IPA 2 MAN 1 Mojokerto City."

At issue is whether the institution has applied to the maximum learning? And that the focus in the study were: (1) How implementation learning al-Quran recitations in MAN 1 Mojokerto?; (2) What is the role of subjects al-quran recitations?; (3) How does the teaching and learning recitations of al-qur'an graders XI IPA 2 MAN 1 Mojokerto city?

Thus the type of research used by the authors is the kind of qualitative research. In the course of collecting data, researchers used a method of documentation, observation and interview. As for the analysis, the researchers used a qualitative descriptive analysis techniques, namely to describe and interpret the data obtained, so that it will represent reality according to what happens in the field.

From the results of this study indicate that: (1) implementation of the learning al-Quran recitations in MAN 1 Mojokerto City learning has been implemented according to the procedure in general, starting from the planning, implementation, and evaluation; supporting factors, the availability of al-qur'an in each unit class; inhibiting factor is the lack of planning in writing the maximum and also a lecturer recitations of the qur'an that changed. (2) The role of the subjects al-qur'an recitations in MAN 1 Mojokerto city is a container of the development potential of all students, in which the qur'an into his soul madrasah. (3) The results obtained from studying the learning al-qur'an recitations of these students can read the Koran in accordance with the theories of reading the ordinances of the qur'an is true and correct. They are there changes in knowledge, attitudes, and behavior than before.

The results of this study is expected to be used as additional input for the management of knowledge and educational institutions oriented towards learning the Qur'an.

Keywords: Learning, Result of learn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an ialah kitab Allah dan wahyuNya yang diturunkan kepada hambaNya penutup para nabi, yakni Rasul Muhammad SAW. Ia adalah jalan lurus dan ikatan yang kuat yang telah diridhoi Allah untuk para hambaNya. Allah memerintahkan untuk menerapkan hukum-hukum yang ada dalamnya, menjadikan pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki, dan menjadikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati, dan mengamalkannya.³

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."⁴ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, dalam Muqaddimah, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur'an dan lafal hadits."⁵

³ Imam As-Suyuthi, *apa itu Alqur`an* ,(jakarta:Insan Press1992) hal 9

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158.

⁵ Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Azmah, 2007), Cet-1, hlm.218.

Adapun ayat yang menegaskan tentang pentingnya membaca al-qur'an adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surat Al 'alaq: 1 - 5)⁶

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.⁷

Tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁸

⁶Fahd ibn 'Abd al Aziz Al saud. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Saudi Arabiyah, 1971). Hlm. 1079

⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40.

⁸Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm.121.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril. Adapun cara membacanya tidak semudah seperti membaca buku-buku biasa akan tetapi ada tata cara membacanya sendiri. Al-Qur'an harus dibaca secara tartil, dan harus memiliki ilmu cara membaca Al-Qur'an atau yang disebut dengan ilmu tajwid. Apabila seseorang salah dalam mempelajari Al-Qur'an atau sembarangan dalam membacanya dan tidak mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, maka akan fatal akibatnya.

Di dalam Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setingkat SMA terdiri dari 4 aspek yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah Ahklaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai kompetensi dasar meliputi: membaca, menulis, menghafal, menterjemah serta memahami. Problem dasar adalah membaca Al-Qur'an yang dirasa masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan oleh para pendidik agar kompetensi dasar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil bisa tercapai dengan maksimal.

Fakta pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran Al-Qur'an belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Ini ditunjukkan dengan kurangnya penguasaan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an dalam hal tajwid, pengucapan artikulasi huruf (makharijul huruf) dan lagu dalam membaca Al-Qur'an belum bisa membaca dengan tartil yang benar, padahal mereka sudah duduk di bangku setingkat SMA dan sudah menerima materi ini ketika mereka duduk di bangku SMP

maupun SD. Konstruksi Al-Qur'an yang terdiri dari rangkaian kalimat berbahasa Arab menyebabkan penguasaan alfabetik menjadi tahapan paling awal yang harus disampaikan oleh Guru. Untuk selanjutnya dapat ditingkatkan tahap demi tahap kemampuan memahami, menafsirkan dan mengamalkannya. Penguasaan secara demikian ini secara profan merupakan artikulasi yang mudah dinilai keberhasilannya dari segi ranah kognitif; dan secara transendental akan berdampak luar biasa bagi afeksi kehidupan anak didik di kemudian hari.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an seperti: metode Iqro', metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qiro'ati, dan lain-lain. Penggunaan metode-metode ini menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang ada.

MAN 1 Kota Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam menunjung tinggi nilai-nilai al-Qur'an. Sebagai bentuk perhatian, dalam hal ini madrasah mengadakan budaya membaca al-Qur'an setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Budaya ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi awal bagi semua sivitas akademik MAN 1 Kota Mojokerto untuk selalu mengawali segala sesuatu dengan berdzikir kepada Allah dengan membaca kalam-kalamNya.

Budaya membaca al-Qur'an di MAN 1 Kota Mojokerto ini dilaksanakan oleh para siswa-siswi sesuai jadwal yang telah disepakati. Sebagai tindakan nyata dari pihak madrasah dalam mengembangkan dan membudayakan al-

Qur'an, ada muatan lokal pelajaran *tilawah al-qur'an*. Guru pendidikan agama Islam merasa perlu melibatkan guru-guru bidang studi lain untuk membentuk semacam komitmen bersama guna memperlancar pengembangan budaya membaca al-Qur'an di madrasah.

Dengan demikian adanya kebijakan menambahkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* merupakan pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada pihak madrasah untuk mengisinya dengan materi-materi yang akan membekali peserta didik agar dapat berguna bagi masyarakat luas. Sehingga pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan bermakna bagi peserta didik, orang lain, dan nusa serta bangsa. Mata pelajaran *tilawah al-qur'an* menjadi sangat penting karena misi yang diusungnya sangat mulia dengan tanpa merendahkan peran pembelajaran lainnya.

Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁹ Dalam hal ini sebagai acuan keberhasilan dari pembelajaran al-Qur'an penilaiannya disesuaikan juga dengan metode yang ada. Berkaitan dengan realitas tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul: "PEMBELAJARAN *TILAWAH AL-QUR'AN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN SISWA KELAS XI IPA 2 MAN 1 KOTA MOJOKERTO", dengan

⁹Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38-39

tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi pengembangan pembelajaran al-Qur'an ke depan.

B. Rumusan Masalah

Penulisan skripsi tidak akan sistematis jika tidak ada suatu batasan dalam penyajiannya. Untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi pada kesempatan kali ini. Adapun rumusan masalah itu yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* bagi siswa- siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam suatu tindakan atau kegiatan seseorang, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana jawaban atas permasalahan yang penulis angkat yakni antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* bagi siswa-siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis bisa mempunyai pengalaman dalam penelitian ini dan mengetahui bagaimana prosedur dalam penelitian. Penulis juga akan mengetahui banyak pengalaman dalam peningkatan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

2. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Masyarakat terutama siswa (generasi muda) akan mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi tantangan yang terjadi dewasa ini melalui membaca al-Qur'an dalam membentuk masyarakat dan generasi muda yang memiliki semangat untuk mensyiarkan agama Islam, berakhlak mulia, tekun beribadah, dan bertaqwa. Masyarakat dan generasi muda juga akan menjadi manusia yang berguna bagi kelangsungan bangsa Indonesia.

3. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah maupun lembaga kampus sedikit banyak akan mengetahui bagaimana urgensi membaca al-Qur'an. Mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui mata pelajaran *tilawah al-qur'an*.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat.

Adapun hal-hal yang akan penulis batasi adalah:

1. Implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
2. Hasil belajar siswa siswi kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

F. Penelitian Terdahulu

1. Khoirun Nisa' (2010) dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Malang memberikan beberapa kesimpulan, yaitu: upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam membaca al-Qur'an di SMAN 1 Malang antara lain: 1) Memilih metode pembelajaran secara tepat,

sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap Pembelajaran PAI khususnya membaca al-Qur'an. 2) Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. 3) Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan siswa agar siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an. 4) Guru memberikan tugas kokurikuler (PR) kepada siswa dengan memperbanyak/pengayaan penerapan ilmu tajwid melalui materi penugasan atau penilaian berupa ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa dapat segera dicari penyebabnya. 5) Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya biasanya berupa tambahan tugas sehingga siswa tidak meremehkan Pembelajaran PAI dalam membaca al-Qur'an dan tidak mengulangi kembali kesalahannya. Selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan pembelajaran dan memperkuat semangat di jiwanya sehingga siswa tersebut senang dengan guru tersebut dan otaknya menjadi mudah menerima pelajaran.¹⁰

¹⁰ Khoirun Nisa'. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Malang*". Skripsi UIN MALIKI MALANG, 2010, Dosen Pembimbing: H. Mohammad Asrori, M. Ag

2. Nurul Huda (2006) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Di Pesantren Ilmu al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang” kesimpulan hasilnya adalah: dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an di PIQ telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan klasikal.

Kualitas bacaan al-Qur’an santri PIQ pada tahun ajaran 2006/2007 dapat dikategorikan sebagai berikut: (1). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai sangat baik sebanyak 31 orang (51,7%); (2). Santri yang mempunyai nilai baik sebanyak 20 orang (33,3%); (3). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai cukup sebanyak 4 orang (6,7%); dan (4). Santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai kurang sebanyak 5 orang (8,3%).¹¹

3. Zumrotul Fitriyah dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Di Pesantren Ilmu al-Qur’an Singosari Malang” menunjukkan bahwa: 1) teknik penerapan Metode Jibril di Pesantren Ilmu al-Qur’an bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh semua orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan semua orang yang mengaji, dan begitu seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan dengan pas. 2) Metode Jibril memiliki kelebihan

¹¹ Nurul Huda. *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur’an Santri Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari Malang*. Skripsi UIN Malang. 2006, Dosen Pembimbing: Abdul Aziz, M. Pd.

yaitu metode yang bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Sedangkan kekurangannya yaitu jumlah guru yang sangat terbatas untuk jumlah siswa yang banyak.¹²

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, maka posisi penelitian ini adalah sebagai penggabungan dan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah pada proses pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil belajar.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan, penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Pustaka yang berisi tentang: konsep pembelajaran, pembelajaran *tilawah al-qur'an*, dan hasil belajar *tilawah al-qur'an*

¹² Zumrotul Fitriyah. *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*". Skripsi UIN Malang. 2008 Dosen pembimbing: Drs. Masduki, M.A.

- Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan tentang implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an*, peran pembelajaran serta hasil dari pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar *tilawah al-qur'an* siswa.
- Bab V : Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini membahas paparan data yang diperoleh dari penelitian.
- Bab VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya secara singkat dan jelas sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

1. Pengertian Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.¹³ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Di dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 *menyatakan* pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁴

Ungkapan *tilawah al-qur'an* berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memaham isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati.¹⁵ Dan dalam pengertiannya membaca banyak sekali ragamnya, di antaranya membaca adalah sebagai proses melisankan paparan tulis. Ada juga yang mengartikan

¹³Lalu Muhamman Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 41.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), hlm. 62.

¹⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya; APOLLO, 1997). Hlm. 63.

membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual. Pengertian lainnya membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tulisan yang dibaca. Adapula pengertian yang menyatakan suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaannya. Akan tetapi yang dimaksud membaca disini bukan berarti membaca al-Qur'an dengan asal membaca, tetapi menggunakan metode-metode tertentu, yaitu dengan tajwid, lagu, maupun adabnya sehingga menimbulkan keindahan bacaan yang enak didengar.¹⁶

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tilawah al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati). Atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Anjuran dari Rosulullah saw. dinyatakan dalam hadis yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَنُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جَرَابٍ
مَحْشُومِسْكَ يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ (رواه الترمذی)

Artinya : “belajarlah al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan al-Qur'an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi

¹⁶ Hikam Rofiqi Usman. *Aturan tilawah al-qur'an*. Cet. 1, (Kediri: PonPes Lirboyo, 1997), hlm. 1

yang semerbak baunya disetiap tempat". (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih: 534 hadis nomor 1102)¹⁷

2. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* ada beberapa hal yang harus diketahui yakni menyangkut prinsip pelaksanaan, langkah-langkahnya, metode dan juga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara sungguh-sungguh tidak main-main.

2) Motivasi

Maksudnya adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

3) Perhatian

Maksudnya pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada semua obyek.

4) Individualitas

Maksudnya guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik,

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, Op.cit, hlm. 39.

karena masing-masing anak didik di samping memiliki sifat-sifat kesamaan, namun juga memiliki banyak perbedaan berupa bawaan dan kemampuan.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran atau apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus, atau dimana saja dalam kontinum umum-khusus. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran, seperti misalnya, waktu, media, personalia, dan dana/uang. Selanjutnya, karakteristik si belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan si belajar, seperti misalnya: bakat, motivasi, dan hasil yang telah dimilikinya.¹⁹

Tujuan *tilawah al-qur'an* yaitu untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, membiasakan dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada

¹⁸ Tayor Yusuf, Saiful Anwar, (1997). Hlm 95-105

¹⁹ Nur Ali, *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Malang, 2003), hlm. 32.

al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan ayat al-Qur'an. Dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah "menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari."

Adapun fungsi diadakannya pembelajaran *tilawah al-qur'an* yaitu:

- 1) Berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an.
- 2) Mendorong dan membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Metode Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an*

1) Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

2) **Macam-Macam Metode Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an***

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a) **Metode Iqro'**

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz-ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-nacam, karena hanya ditekankan pada bacaannya

(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²⁰

(1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

(a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)

(b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)

(c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).

(d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

(2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²¹

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah:

(1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.

(2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prihat (penyemakan secara individual),

²⁰ As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) Hal.1

²¹ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).

- (3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
- (4) Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.
- (5) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah:

- (1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (2) Tidak ada media belajar.
- (3) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- (4) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.²²

b) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode

²²Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan, dan Pembangunan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 2003), hlm. 38-40.

pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- (1) *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta memperaktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"
- (2) *Program sorogan Al-Qur'an*, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-

ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²³

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- (2) *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada *hakikat* bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.
- (3) *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.²⁴

²³ Maksun Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

²⁴ Ibid. Hal 4

c) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihan dari metode qiro'ati adalah sebagai berikut:

- (1) Sebelum mengajar metode qiro'ati para ustadz/ustadzah harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- (2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- (3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- (4) Setelah ngaji qiro'ati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- (5) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaanbacaan ghorib.
- (6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

(7) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.²⁵

d) Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: Tut Wuri Handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Dan lembaga tersebut adalah:

- (1) DA-RA-JA
- (2) MA-HA-KA-YA
- (3) KA-TA-WA-NA
- (4) SA-MA-LA-BA

²⁵ Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

Metode Al Barqy memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode ini adalah:

- (1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.
- (2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dijumpai pada bacaan Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- (1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustadzahnya terlebih dahulu.
- (2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
- (3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
- (4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun).²⁶

e) Metode Tilawati

Dengan melihat data tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Al-Qur'an, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat/ merancang suatu

²⁶ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995) Hal: 22-23.

metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat mudah dipelajari.

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah:

- (1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzah-lah yang aktif disini melainkan santri untuk aktif membaca.
- (2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda satu persatu.
- (3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- (4) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- (5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersanma-sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill.
- (6) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standart Nasional.
- (7) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.

- (8) Menggunakan khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- (9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilah-istilahnya
- (10) Pengenalan terhadap huruf-hiruf bersambung pada jilid awal (1)
- (11) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat (fawatihussuwar) yang muqhotto'ah pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan diberikan secara konstan (terus-menerus)
- (12) Setelah khatam tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz 1 bukan juz 'Ammah.

Kekurangan dari metode tilawati adalah sebagai berikut:

- (13) Bagi ustadz/ustadzah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- (14) Dengan pendekatan Irama Lagu Rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- (15) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar, serta fasih.
- (16) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/ dikupas pada satu jilid saja.

f) Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengetahui huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.²⁷

g) Metode Jibril

Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabatnya seperti halnya beliau terima dari Malaikat Jibril yakni Nabi mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.²⁸

Di dalam Metode Jibril sendiri, terdapat 2 tahap yaitu : tahqiq dan tartil.

- (1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata atau dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

²⁷Hamim Thohari, 2002: 13

²⁸H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm 13

(2) Tahap tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan mad, waqof dan ibtida`, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.²⁹

Metode Jibril berkaitan dengan istilah “ Tartil” karena tujuan utama Metode Jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur`an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Kata” tartil” berasal dari akar kata” rattal” yang berarti “hal baiknya susunan, teratur, dan rapi.” Jadi, rattal Al-Qur`an berarti membaca dengan tartil (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya). Kata tartil di dalam Al-Qur`an, ditemukan di dalam Surah Al-Muzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “..dan bacalah (olehmu) Al-Qur`an dengan tartil.” (QS. Al Muzammil: 4)

Sedangkan kata tajwid secara etimologis menurut ilmu morfologi bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja “ajaada”

²⁹ *Ibid* Hal.21

yang berarti ”melakukan dengan baik”³⁰(Al hafidz 1982). Jadi tajwid menurut bahasa maknanya memperbaiki dan menyempurnakan.

Para ahli qiro`at menyatakan, bahwa yang dimaksud tajwid adalah menghiasi Al-Qur`an yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan hak dan runtutannya, mengembalikan huruf pada makhrojnya (*out put*) masing-masing, melantunkan dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan dan lain sebagainya. (Al maliki:1419 H).

Bahwa kata tartil dan tajwid memiliki keterkaitan (*I`laqoh*) yang erat sekali. Artinya pembacaan ayat Al-Qur`an yang di perintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik serta menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain pembacaan Al-Qur`an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT. Dengan demikian, semakin tampak urgensi Metode Jibril yang nota benenya berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur`an.

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat dalam Metode Jibril, antara lain:

(a) Metode Jibril memiliki landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori-teori

³⁰Al-Hafidz, Abdul Aziz bin Abdur-Rauuf, *Mu`jam Ilmu Al-Lughah An-Nadhary*, (Libanon: Maktabah Libanon, 1982).

metodologi pembelajaran. Dengan demikian, Metode Jibril, selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.

(b)Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut telah mulai diperkenalkan sejak di tingkat anak-anak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi para santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk di tingkat lanjutan.

(c)Metode Jibril sebagai Metode Konvergensi (sintesis dan analisis) dengan teknik Metode Jam'i ('Aradh dan Talqin), adalah Metode Komprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi, dan kondisi pembelajaran. Karena itu, beberapa bagian dari kurikulum pembelajaran Metode Jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media, dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian, Metode Jibril dapat leluasa diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, seperti: TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga pendidikan formal dan informal lainnya.

- (d) Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher centris, akan tetapi, dalam proses pembelajarannya Metode Jibril selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
- (e) Lahirnya Metode Jibril bukan hanya berawal dari kajian teoritis terhadap metode yang ada, tapi Metode Jibril adalah kristalisasi dari eksperimen (percobaan) pembelajaran yang dilakukan oleh KHM. Basori Alwi dan segenap para santrinya, baik di dalam maupun di luar Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. Hal itu telah dilakukan bertahun-tahun hingga Out-put dari proses Metode Jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para Qari' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
- (f) Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena Metode Jibril selain menitik beratkan pada teknik pembelajaran, juga pada skill guru.
- (g) Metode Jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klarifikasi jenjang pendidikan, diskripsi teknik-teknik pengajaran dan sistem evaluasi.
- (h) Materi pengajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui Metode Jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktekkan secara langsung.

- (i) Metode Jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab bil-Qalam), materi materi tadrib An-Nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset MP3, dan VCD

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Dalam setiap pembelajaran sebuah disiplin ilmu tertentu terutama ilmu agama pastinya memiliki kendala-kendala maupun kelebihan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karenanya berikut ini akan disebutkan faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Ketiga komponen itu adalah: (a) kondisi pembelajaran (pembelajaran al-

Qur'an); (b) metode pembelajaran al-Qur'an; (c) hasil pembelajaran al-Qur'an.³¹

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.³²

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty,

³¹ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung., Rosda Karya. 2002), Hlm.. 146

³² *Ibid.* hlm. 150

metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

c. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³³

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan. Di samping faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga faktor pendukung pembelajaran *tilawah al-qur'an* yakni:

³³ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002)., hlm. 156

1) Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.³⁴

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut: harus membersihkan hatinya sebelum belajar, belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri, bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air, menghormati dan memuliakan guru, bersungguh-sungguh dan tekun belajar serta bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’allim*” yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَنَالِ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِ هَاطِبِيَانِ

ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ # وَارْشَادٌ أُسْتَاذٌ وَطَوْلٌ زَمَانِ

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.

³⁴ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hlm.. 74

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama."³⁵

2) Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁶

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar, guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar dan guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.³⁷

Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut: taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah jawa), dicontoh gerak

³⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Terjemah Ta'lim Muta'alim), (Surabaya, Al-Miftah. 1996), Hlm.. 26.

³⁶ *Op.cit.* Hlm.. 72

³⁷ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), Hlm.. 32-33.

geriknya dan disegani perkataannya, berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain, “mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja, berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik.

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan al-Qur’an “bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya”. Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebabakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.³⁸

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran al-Qur’an antara lain: ³⁹ guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis, guru harus mampu membaca ayat-ayat suci al-Qur’an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil), guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar, guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai

³⁸ Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. AMM. 1993), Hlm.. 19.

³⁹ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hlm. 69-70.

metodologi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan perkembangannya, guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya, guru harus mampu menganalisis kesalahan (*lahn*), baik *lahn khofy* (samar) maupun *lahn jaly* (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif, guru harus mampu menerapkan metode (*jibril*) secara konsisten dan kreatif dalam mengembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri, guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran al-Qur'an, guru harus mampu memenejemen lembaga pendididkan al-Qur'an dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Terutama Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) sebagai sumber utama dan cabang-cabangnya, guru harus beradab dengan tata krama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya.

Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusyu', selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

2) Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

1. Pengertian Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar.⁴⁰

2. Pembagian dalam Hasil Belajar

a. Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar

- 1) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- 2) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 54

- 3) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.
- 4) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.⁴¹

b. Ranah Afektif

- 1) Menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dll
- 3) Menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
- 4) Mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai organisasi sistem nilai
- 5) Membentuk watak (characterization): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.⁴²

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-11, 2006), hlm. 22-34

⁴² Alimudin. *Sistem Penilaian Hasil Belajar*. (<http://maritosukses.blogspot.com>, diakses 16 Juni 2012, jam 00:48)

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar
- 2) Keterampilan pada gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan
- 5) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi⁴³

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.⁴⁴ Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat di lihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan adalah

⁴³ *OpCit.* Nana Sujana. Hlm. 30-31

⁴⁴ *OpCit.* Purwanto. Hlm 66

tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.⁴⁵

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas. Diakatakan memiliki tingkat validitas apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya guru ingin mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi “A”, maka soal tes ahrus berisi tentang iten-item “A”, bukan item “B”.

Dikatakan memiliki reliabilitas apabila dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya, jika suatu tes diberikan pada suatu kelompok siswa, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok siswa siswa yang sama pada saat yang berbeda, maka hasilnya akan relatif sama.⁴⁶

4. Jenis-jenis Tes

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama, sedangkan tes individual adalah tes yang dilakukan kepada seorang siswa secara perorangan.⁴⁷

Dilihat dari cara penyusunannya, dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar. Tes buatan guru disusun untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya, untuk

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235

⁴⁶ *Ibid*, Hlm. 238

⁴⁷ *Ibid*, Hlm. 239

mengumpulkan informasi tentang tingkat penguasaan materi pelajaran siswa yang diajarnya, atau untuk melihat efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes buatan guru biasanya tidak terlalu memperhatikan tingkat validitas dan tingkat reliabilitas. Hal ini disebabkan tes buatan guru hanya mencakup materi yang terbatas.⁴⁸

Tes standar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sehingga berdasarkan kemampuan tersebut tes standar dapat memprediksi keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Tes standar biasanya digunakan untuk kepentingan seleksi, misalnya seleksi mahasiswa baru, seleksi pegawai, dan lain sebagainya. Sebagai tes yang berfungsi mengukur kemampuan, maka suatu tes standar harus memiliki derajat validitas dan realibilitas melalui serangkaian uji coba, serta memiliki tingkat kesulitan dan daya pembeda yang tinggi.

Kalau dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa, dan lain sebagainya.

⁴⁸ *Ibid*

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalnya, bentuk tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk melengkapi. Tes lisan adalah tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi, yang bukan hanya pemahaman tentang konsep, akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain, bahkan penilai juga dapat menangkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi. Tes lisan hanya mungkin dilaksanakan manakala jumlah siswa yang dievaluasi sedikit, serta menilai sesuatu yang tidak terlalu luas akan tetapi mendalam.

Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu. Contohnya memperagakan gerakan-gerakan, mengoperasikan alat, dan lain sebagainya.⁴⁹

5. Tes Hasil Belajar *Tilawah Al-Qur'an*

Tes hasil belajar *Tilawah Al-Qur'an* dilaksanakan sesuai dengan metode yang dipakai. Dalam belajar membaca Al-Qur'an metode Jibril ada beberapa ujian yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.* Hlm. 239-240

- a. Ujian seleksi, yaitu ujian yang diselenggarakan bagi santri baru yang akan mengikuti program ini. Dengan mengikuti ujian seleksi, guru mendapatkan santri pada jenjang pendidikan sesuai dengan kemampuan santri (tingkat pemula dan menengah)
- b. EBTA akhir yaitu evaluasi belajar tahap akhir setelah santri menyelesaikan 5 level dalam kitabnya. Materi ujian akhir menjadi tanggung jawab guru. Apabila santri lulus EBTA akhir, ia berhak naik ke tingkat menengah. Guru atau lembaga, dianjurkan untuk menyelenggarakan “Wisuda” sebagai ajang untuk memberi penghargaan “sertifikat” bagi santri yang lulus.
- c. Ujian juz ‘amma yaitu tes akhir bagi santri ditingkat menengah untuk naik ke tingkat lanjutan. Materi tes, juga menjadi tanggung jawab guru. Namun demikian, tolak ukur yang perlu diperhatikan, bahwa santri tidak boleh membaca *tawallud* dan *miring*. Karena itu, materi tes bersifat praktis dan menitik beratkan pada kemampuan artikulasi pada lisan santri, bukan kemampuan kognitifnya dalam mengingat teori-teori ilmu tajwid.
- d. Ujian kenaikan tingkat, yaitu tes akhir pada tingkat lanjutan pada level juz 1 – 7 dan level juz 8 – 15. Materi tes dan prosedur ujian diserahkan kepada kebijakan para guru dan pentashih.
- e. Ujian final, yaitu ujian akhir setelah santri menghatamkan Al-Qur’an (30 juz) pada tingkat lanjutan level akhir. Idealnya, sistem penyelenggaraan ujian final, diujikan oleh tim guru (dewan penguji) yang berjumlah lebih

dari 3 orang. Dengan sistem tersebut, objektivitas hasil tes dapat dipertanggung jawabkan dan kelulusan santri tergantung pada rekomendasi semua dewan penguji. Materi ujian mencakup kemampuan praktis dari santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil-tajwid dan kemampuan teoritis santri dalam memahami ilmu-ilmu tajwid.

Selain ujian-ujian, proses pembelajaran dengan metode Jibril perlu dilengkapi dengan penghargaan kepada para santri yang lulus ujian, seperti: wisuda dan sertifikat (ijazah kelulusan). Kegiatan semacam ini, disamping *reinforcement* bagi santri, juga memotivasi santri dalam pengembangan diri dimasa mendatang. Wisuda diselenggarakan 2 (dua) kali, yaitu: pasca program ini ditingkat pemula, dan pasca khatam Al-Qur'an ditingkat lanjutan.⁵⁰

⁵⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hlm. 63 - 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pembelajaran muatan lokal *tilawah al-qur'an*. Yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵²

Ada yang beberapa permasalahan atau kasus yang menarik peneliti untuk melakukan eksperimen penelitian. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto ini merupakan penunjang bagi siswa-siswinya dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah cara membaca al-Qur'an yang benar dan fasih. Dengan adanya pembacaan beberapa ayat al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dalam sehari, secara istiqomah diadakan di madrasah sebagai salah satu bagian

⁵¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

penunjang dan penumbuh semangat siswa-siswinya, sehingga menjadi corak khusus yang menjadi budaya di MAN 1 Kota Mojokerto. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini ternyata lambat laun prestasi dan kualitas membacanya semakin menurun.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu, instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen asli. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Mojokerto yang terletak di Jln. Cinde Baru No. 08 Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lokasi penelitian mempunyai potensi dalam pembentukan siswanya menjadi siswa yang *Qur'ani*. Waktu penelitian dilaksanakan sejak peneliti PKLI di MAN 1 Kota Mojokerto, didalam kelas XI IPA 2, mulai bulan Januari hingga akhir semester genap tahun ajaran

2011/2012. Peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan, baik wawancara dengan pihak yang terkait, mengambil dokumentasi dan observasi.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁵³ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

- a. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari guru pembina, dan siswa.
- b. Sumber tempat atau lokasi, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
- c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal.112.

Seorang peneliti harus tepat dan memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁵⁴ Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵ Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto.

b. Interview

Interview adalah suatu perlengkapan yang seharusnya tersedia, disusun oleh orang yang menguasai betul tentang masalah yang akan diselidiki. Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh

⁵⁴Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 69

⁵⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", cet. 10, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136

⁵⁶ *Ibid*, hal 71-72

interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas.⁵⁷

Dalam penelitian ini interviewernya adalah Drs. Achmad Wahid Hasjim (kepala sekolah), Choirun Nisa', S. Pd. (waka kurikulum), Hosim, S. Hum (guru pengampu mata pelajaran *tilawah al-qur'an*) dan Niken serta Dasa (siswa).

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dari arsip-arsip maupun kelangsungannya serta produknya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

⁵⁷ *Ibid*, hal 95

⁵⁸ *Ibid*, hal 96

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁵⁹

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data

⁵⁹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2002), hal. 30

⁶⁰ *Ibid*, hal. 195

yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

- b. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
- c. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶²

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁶¹ Miles Matthew B. dan Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

⁶² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal.171

- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. *Pengecekan anggota*, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari partisipasi dan kehadiran peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mengurus perizinan penelitian, menerima rekomendasi izin penelitian ke Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (kamis, 22-12-2011) untuk kemudian diteruskan ke MAN 1 Kota Mojokerto (sabtu, 10-01-2012).
2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Kota Mojokerto terkait dengan pembelajaran tilawatill Qur'an, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian atau lapangan (tgl 17 Januari 2012- 09 Maret 2012), dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (kep.Sek, Waka Kurikulum, Guru mapel tilawatill Qur'an, serta beberapa siswa dan siswi).
 - c. Peneliti turut berperan serta dalam mengambil dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari sumber perorangan, sumber dokumen, maupun sumber lokasi.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Mojokerto sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 1 Kota Mojokerto didirikan tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 773 pada tanggal 14 Nopember 1997.

Sebagai penyelenggara pendidikan, MAN 1 Kota Mojokerto memiliki visi sebagai MAN yang unggul, disiplin, dan islami. Penjabaran visi tersebut dirinci pada misi yang diemban. Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan kualitas, baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang disiplin, unggul dibidang iptek dan imtaq.

Dalam rangka pencapaian visi di atas, MAN 1 Kota Mojokerto terus berbenah diri berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan. Upaya yang telah dilakukan

tersebut, pada tahun 2008 mendapat penilaian dari BAN S/M yaitu terakreditasi “A” dengan nomor SK 058/BAP-SM/TU/XI/2008.

Pengejawantahan visi dan misi diterapkan warga madrasah sehingga terwujud madrasah modern, memahami nilai-nilai keislaman, berwibawa, sejuk, rapi, indah, dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah swt, ramah terhadap sesama, menerapkan tujuh S (7 S) yaitu, sholat, senyum, salam, salaman, sapa, sopan, santun. Dalam aktivitas keseharian, semua warga madrasah berupaya untuk menekuni kegiatan akademik dan non akademik seimbang dengan peningkatan kualitas diri secara *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Secara fisik, MAN 1 Kota Mojokerto mempunyai ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang Tata Usaha, ruang bendahara, ruang wakil kepala, ruang Litbang dan Manajemen mutu, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang UKS, ruang koperasi siswa, ruang OSIS, lapangan olahraga, musshola, dan kamar mandi.

Daya dukung di MAN 1 Kota Mojokerto tidak hanya pada fisik tetapi juga memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Selain itu, lembaga ini menjaga kualitas tenaga pendidik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga madrasah, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Secara keseluruhan pendidik berjumlah

48 orang dengan kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2, 90 % sudah lulus sertifikasi, serta tenaga pendidik di lingkungan MAN 1 Kota Mojokerto termasuk kategori usia produktif.

Tenaga pendidik wajib selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada; Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi; Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan; Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain; Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru; Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi; Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi; Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah; Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Optimalisasi potensi dan daya dukung mewujudkan implikasi siswa MAN 1 Kota Mojokerto memiliki citra diri berakhlakul karimah; Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri; Disiplin tinggi; Haus dan cinta ilmu pengetahuan; Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan; Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan; Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan; Unggul dalam hal keilmuan.

Citra diri di atas bukan hanya sekedar identitas namun telah nyata terbukti dalam rangkaian prestasi yang diukir siswa MAN 1 Kota

Mojokerto. Prestasi yang telah diraih menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Kota Mojokerto mampu berperan nyata baik secara akademis maupun non akademis di lingkungan kota/kabupaten dan provinsi. Mereka berusaha menggali ayat-ayat Kaunyah dan Qouliyah dalam menjalani kehidupan. Mereka berbaur dengan lingkungan khususnya masyarakat madrasah lainnya. Madrasah bukan sebagai *Enclave Culture* (budaya tersendiri) namun madrasah mampu mewarnai lingkungannya melalui hasil pembelajaran selama di MAN 1 Kota Mojokerto.

2. Visi

Visi penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah BERKUALITAS, DISIPLIN, DAN ISLAMI dengan indikator sebagai berikut:

BERKUALITAS : Memiliki kualitas unggul yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif sebagai seorang muslim.

DISIPLIN : Memiliki kualitas kedisiplinan yang tinggi didalam setiap tugas dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

ISLAMI : Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai- nilai keislaman.

3. Misi

Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas unggul, disiplin yang tinggi serta memiliki kesalehan yang tangguh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan menerapkan manajemen partisipatif berdasarkan konsep School Based Management, melalui :

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Peningkatan kedisiplinan dalam setiap kegiatan.
- e. Peningkatan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam.
- f. Peningkatan sarana dan prasarana.
- g. Peningkatan hubungan Madrasah dengan Masyarakat dan Stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- h. Peningkatan pelayanan Administrasi Madrasah.

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga MAN 1 Kota Mojokerto
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto

- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan.
- 5) Meningkatkan pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
- 7) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dan stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan Administrasi Madrasah.

b. Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia warga MAN 1 Kota Mojokerto.
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Mojokerto
- 3) Meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan.
- 5) Meningkatnya pengamalan dan penghayatan nilai-nilai agama Islam
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang memadai.
- 7) Meningkatnya hubungan madrasah dengan masyarakat dan stakeholder untuk mencapai mutu lulusan.
- 8) Meningkatnya kualitas pelayanan Administrasi Madrasah.

5. Sarana

a. Ruang Kepala Madrasah	1
b. Ruang Tata Usaha	1
c. Ruang Bendahara Madrasah	1
d. Ruang Tamu	1
e. Ruang Guru	1
f. Ruang Kelas	16
g. Ruang BP	1
h. Ruang UKS	1
i. Ruang Laboratorium IPA	1
j. Ruang Laboratorium Bahasa	1
k. Ruang Laboratorium Komputer	1
l. Ruang MultiMedia	1
m. Ruang Musik / Seni	-
n. Ruang Aula	1
o. Ruang Koperasi	1
p. Ruang OSIS	1
q. Ruang Satpam	1
r. Musholla	1
s. Gudang	1

6. Sumber Daya Keuangan :

- a. DIPA
- b. Komite Madrasah
- c. APBD
- d. Sumber lain

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran, peran, dan hasil belajar *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di MAN 1 Kota Mojokerto tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran baru yang masuk dalam kategori muatan lokal. Pelajaran *tilawah al-qur'an* ini tidak masuk kedalam kurikulum KTSP. Sehingga mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi pelajaran maupun pembelajaran tidak ada acuan pasti seperti pelajaran lain yang masuk ke dalam kurikulum KSTP. Kalau pun ada itu hanya bersifat meniru dari kurikulum KTSP untuk memudahkan proses pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Dengan demikian, mulai dari perencanaan sampai evaluasi direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah atau guru. Namun karena ini adalah

pelajaran muatan lokal yang baru dan satu-satunya pelajaran yang ada di tingkatan sekolah (tidak ada di sekolah manapun) maka semuanya belum bisa tertata dengan baik. Pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, kurikulum maupun guru pengampu pelajaran belum memiliki konsep yang matang terkait pelajaran ini.

Pihak sekolah (kurikulum) dan guru hanya memiliki semacam silabus yang berguna untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai acuannya. Akibatnya, guru pengampu kemudian menentukan sendiri apa metode dan strategi, dan indikator pencapaian dalam penilaian. Namun inipun belum ada data tertulis dari guru pengajar. Jadi, guru menentukan sendiri mulai dari indikator, materi tiap pertemuannya, metode serta cara/strategi evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Proses belajar mengajar *tilawah al-qur'an* berjalan secara alamiah seperti pembelajaran di pesantren salaf. Yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya. Karena tidak ada acuan atau pedoman yang permanen untuk dalam jangka satu semester atau satu tahun pelajaran.⁶²

Ketiadaan acuan pasti terkait materi dan tujuan pelajaran, otomatis membuat guru kesulitan dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* (strateginya). Pelajaran *tilawah al-qur'an* ini seakan

⁶² Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

seperti bayi yang masih prematur. Perlu adanya penyempurnaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasinya.

Dari hasil pengamatan penulis, diketahui dalam satu semester ini telah terjadi pergantian guru pengajar *tilawah al-qur'an*. Antara guru pertama dengan guru kedua tidak ada koordinasi ketika terjadi pergantian. Sehingga seakan guru kedua buta akan pelajaran ini mau dibawa kemana. Sehingga ia kemudian memulai dari awal lagi untuk merencanakan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

a. Definisi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Pak Hosim mengatakan,

“Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa dalam membaca al-Qur'an yang di kemas dalam mata pelajaran muatan lokal, memberikan pengarahannya bagaimana cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar kepada para siswa dan siswi”.⁶³

Pak Hosim adalah guru *tilawah al-qur'an* yang juga alumni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab lulusan tahun 2004. Beliau membimbing para siswanya dengan sabar dan penuh ketekunan. Sehingga anak-anak sangat senang diajar oleh beliau. Bacaan serta suara beliau yang bagus membuat daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam mengikuti pelajaran *tilawah al-qur'an*.⁶⁴

Dalam hal pembelajaran, *tilawah al-qur'an* tidak beda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain, yaitu ada tahap perencanaan,

⁶³ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

⁶⁴ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

pelaksanaan, dan juga evaluasi. Akan tetapi dalam tahap perencanaan belum bisa terlaksana dengan sempurna. Perencanaan yang tertulis masih belum lengkap. Dalam pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, pemberian motivasi, pengarahan tentang materi, kemudian praktek, setelah itu ada evaluasi. Kemudian pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan praktek langsung, siswa ditunjuk untuk membaca, kemudian guru mengamati bacaan dari siswa, setelah itu bertanya tentang ayat yang dibaca kaitannya dengan materi yang diberikan sebelumnya.⁶⁵

b. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an*

Pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 ini, pembelajaran *tilawah al-qur'an* selama 1 jam pelajaran dalam kelas XI IPA 2 berjalan seperti biasanya, proses belajar mengajar dibagi menjadi beberapa sesi. Sebagaimana mata pelajaran lainnya. Setelah bel ganti pelajaran berbunyi guru masuk ke dalam kelas dan kemudian melakukan persiapan untuk memulai pelajaran dengan para siswanya. Khusus pembelajaran al-Qur'an, para siswa mengambil al-Qur'an yang sudah disediakan oleh madrasah. Diawali dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama. Dilanjutkan dengan pemberian materi yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru memandu para siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai yang telah terprogram. Membaca al-Qur'an bersama-sama ini dilaksanakan sekitar 15 menit. Setelah itu pelajaran dilanjutkan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.30 wib

dengan guru mempersilahkan para siswa untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dibaca bersama tadi satu-persatu.⁶⁶

Sambil menyimak anak yang membaca, guru menyelengi dengan menjelaskan bacaan makhraj atau tajwid kepada siswa. Jika siswa masih belum tepat dalam membaca al-Qur'an maka guru segera membenarkan sampai benar.

Pada sesi yang terakhir guru mereview materi serta mengingatkan kesalahan-kesalahan yang terjadi saat prakteknya siswa-siswi supaya tidak terulang lagi dan juga menghimbau untuk terus belajar dan memperbanyak membaca al-Qur'an. Kemudian memberikan gambaran awal untuk materi yang akan di pelajari pertemuan berikutnya serta memberi semangat untuk selalu membaca al-Qur'an. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a. Metode pembelajaran al-Qur'an ini disebut pak Hosim sebagai metode Jibril.

Pak Hosim menambahkan

“Metode Jibril yang di gunakan sebagai nama dari Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan ini adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril. Metode Jibril bersifat *teacher centris* dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.”⁶⁷

Beliau menggunakan metode ini karena pernah mempelajari, mengamati, dan mengikuti dalam pembelajaran al-Qur'an metode Jibril di Pondok Pesantren Ilmu al-Qur'an (PIQ) Singosari yang diasuh oleh

⁶⁶ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hosim 19 Juni 2012 pukul 09.30 wib

Kyai Bashori Alwi. Dengan penuh amanah Pak Hosim menerapkan metode ini dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto.

Dalam implementasi pembelajaran muatan lokal *tilawah al-qur'an* ini metode serta target hasilnya disesuaikan dengan sumber daya dan kemampuan dari madrasah. Kurikulumnya tidak mengikuti standar nasional pendidikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perkembangannya. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor-faktor Pendukung

Bapak Achmad Wachid Hasjim Mengatakan,

“Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah fasilitas yang kami sediakan seperti al-Qur'an yang di tempatkan tiap-tiap kelas.”⁶⁸

Fasilitas yang disediakan adalah sebagai usaha madrasah dalam memaksimalkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* serta budaya membaca al-Qur'an yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto. Juga pengadaan membaca al-Qur'an yang secara rutin dilaksanakan tiap pagi secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁶⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

Untuk pengampu mata pelajarannya diambilkan dari orang pilihan yang dianggap mahir dalam membaca al-Qur'an yang sekarang disebut *syahadah* atau ijazah dari lembaga atau pihak yang mengadakan pelatihan sebuah metode, yang memiliki pengalaman dalam hal pembelajaran al-Qur'an, sehingga guru yang membimbing tidak memberikan pengarahan yang asal-asalan, sesuatu yang diajarkannya pun juga bisa terarah sesuai dengan patokan yang telah dirumuskan oleh guru profesional dalam *tilawah al-qur'an*. Sehingga dalam pengembangan mata pelajaran *tilawah al-qur'an* bisa mewujudkan apa yang menjadi cita-cita madrasah pada khususnya, dan kepada masa depan serta masyarakat pada umumnya.⁶⁹

2) Faktor-faktor Penghambat

Bapak Achmad Wachid Hasjim Mengatakan, “Adapun faktor penghambatnya adalah minimnya kesadaran dari guru maupun siswa. Guru malas untuk mengajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik dari pribadinya yang awalnya ada masalah maupun dari luar, sehingga hati yang galau tidak fit untuk mengajar. Kalau dari siswa-siswinya, menganggap mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang dulu pernah dipelajari waktu di TPQ maupun diniyah, akhirnya mereka merasa kalau mata pelajaran ini tidak begitu penting”.⁷⁰

Mata pelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto merupakan mata pelajaran yang masih baru, sehingga dalam pengembangan kurikulumnya masih belum bisa maksimal. Untuk tenaga pengajar khusus dalam *tilawah al-qur'an* pun juga masih

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.45

⁷⁰ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

minim. Ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*.

Dalam implementasi metode pembelajaran *tilawah al-qur'an*, terkhusus metode jibril. Banyak istilah-istilah yang dianggap masih asing bagi siswa-siswi, apalagi yang memiliki latar belakang non pesantren.

Niken mengatakan,
“Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto dalam hal metodenya enak dan mudah diikuti serta difami, akan tetapi bagi siswa-siswi yang latar belakangnya dari madrasah umum serta tanpa adanya pendukung seperti TPQ atau diniyah kiranya masih sulit untuk mengikuti perjalanan pembelajarannya”.⁷¹

Yang dikatakan salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto ini merupakan salah satu dari beberapa keluhan tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Niken merupakan siswi lulusan dari SMP, dan tidak memiliki latar belakang pesantren ataupun diniyah, sehingga ketika masuk menjadi siswi di MAN 1 Kota Mojokerto dia merasa bekal kemampuan baca al-Qur'annya masih minim.

Bapak Hosim mengatakan,
“Dalam pembelajaran mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini kalau tiap minggu cuma satu jam pelajaran dalam tiap kelas, dirasa masih belum bisa memberikan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai target membaca al-Qur'an yang baik, apalagi guru pembimbingnya berganti-ganti”.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Niken, salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto 30 Mei 2012, pukul 09.30 wib

⁷² Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

Khusus dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* jam pelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah berbeda-beda. Untuk kelas X disediakan 2 jam mata pelajaran, untuk kelas XI ada 1 jam mata pelajaran, sedangkan kelas XII pembelajaran *tilawah al-qur'an* ditiadakan. Sebagaimana yang tertera dalam jadwal pelajaran.

3) Upaya-upaya untuk Mengatasi Beberapa Faktor Penghambat

Sebagai tindak lanjut dari beberapa hambatan yang ada, diperlukan sebuah motivasi untuk menumbuhkan rasa kesadaran. Ada motivasi internal dan eksternal. Dalam mengimplementasikan motivasi ini juga tergantung pada kemauan, kemampuan, daya upaya dan jalan pemikiran masing-masing individu.

Pak Hosim menambahkan:

“Dalam mengentaskan beberapa faktor penghambat ini saya berupaya untuk tetap memberikan semangat untuk diri saya sendiri dan para siswa. Sekuat dan semampunya akan saya tingkatkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto ini”.⁷³

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diungkapkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yaitu upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan pmdalaman membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Hosim 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* tahap-tahapnya sama dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi dalam tahap perencanaan dokumen secara tertulisnya belum sempurna. Strategi, pendekatan, taktik, serta teknik dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan masih terkonsep seperti pondok pesantren salaf.
- c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto menggunakan metode Jibril.
- d. Implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto telah terjadwal seperti mata pelajaran yang lainnya, dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran untuk kelas X dan 1 jam pelajaran untuk kelas XI. Pada kelas XI IPA 2 ada 1 jam pelajaran.
- e. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana al-Qur'an di tiap kelas. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya menerapkan metode secara maksimal. Sebagai upaya mengurangi beberapa hambatan yaitu menumbuhkan cinta pada al-Qur'an, menambah semangat diri sendiri dan semangat para siswa.

2. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Peranan mata pelajaran *tilawah al-qur'an* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dalam hal pengembangan membaca al-Qur'an yang baik cara bacanya, tajwidnya, makhorijul hurufnya serta pelafalan yang tepat. Cara

baca yang baik adalah menerapkan tata kerama dalam membaca, dalam tajwid dan makhrojnya sesuai dengan teori dalam aturan dan pedoman.

Bu Choirun Nisa' mengatakan

“Mata pelajaran *Tilawah al-qur'an* ini mempunyai peran sebagai wadah pengembangan potensi siswa-siswi dalam membaca Qur'an”.⁷⁴

Tilawah al-qur'an merupakan mata pelajaran muatan lokal. Posisinya hampir sama dengan mata pelajaran keagamaan yang lainnya, yaitu menjadi penunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi keagamaan tetapi *tilawah al-qur'an* mengarah khusus dalam hal membaca al-Qur'an. Dengan beberapa komponen yang telah dirancang oleh guru pengampu mata pelajaran ini.

Pak Wahid menambahkan

“Peran *tilawah al-qur'an* di MAN ini adalah sebagai penguat ruh Islami dalam madrasah, dengan membekali siswa–siswi keterampilan membaca al-Qur'an mereka akan bisa meneruskan untuk terus menggali ilmu pengetahuan”.⁷⁵

Bapak kepala madrasah memberikan gagasan seperti itu karena memandang al-Qur'an adalah sebagai titik kunci dari beberapa ilmu pengetahuan dan terbukanya ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Apalagi madrasah adalah lembaga sekolah yang berbasis keagamaan yang menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan dan pegangan utama dalam kehidupan.

Dasya mengatakan:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Choirun Nisa', S.Pd 29 Mei 2012 pukul 11.25 wib

⁷⁵ Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Achmad Wahid Hasjim, M. Pd. I 30 Mei 2012, pukul 08.20

“Dengan adanya mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini menjadi refreshing bagi saya pak, setelah beberapa pelajaran yang memeras otak seperti matematika, fisika, kimia dll. Hati saya agak tenang setelah mengikuti pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini”.⁷⁶

Salah satu siswa dari kelas XI IPA 2 ini merasa kalau mata pelajaran *tilawah al-qur'an* ini sangat nikmat dan menjadi salah satu kegiatan yang didalamnya menimbulkan unsur kenyamanan tersendiri bagi para siswa. Sebagai penyejuk perasaan bagi yang mendengar, terlebih yang membaca.

Pak Hosim mengatakan,
 “Di MAN 1 Kota Mojokerto ini memang berbeda dengan madrasah atau madrasah yang lain, adanya mata pelajaran *tilawah al-qur'an* bisa menjadi tambahan ilmu bagi siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an yang baik, sesuai kaidah dan aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an. Senakal-nakalnya siswa-siswi di sini masih ada suasana tawadhu' yang kental dalam perilakunya. Mungkin karena barokahnya budaya membaca al-Qur'an tiap pagi hari sebelum pembelajaran, juga adanya pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini, sehingga menjadi kontrol emosi mereka, tapi mereka tidak terasa”.⁷⁷

Sebuah keberkahan memang tidak bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi terasa oleh rasa. al-Qur'an sebagai mu'jizat Nabi Muhammad saw. yang menjadi pegangan umat Islam adalah sebuah anugerah dari Allah. Siapa yang membaca akan di hitung sebagai amal ibadah oleh Allah. Dalam membaca pun tidak asal membaca, supaya tidak menyalahi aturan-aturan yang telah dirumuskan oleh para ulama'. Untuk itu diperlukan sebuah wadah pembelajaran *tilawah al-qur'an* sebagai usaha pembenahan dan penyempurnaan bacaan.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diungkapkan temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu

⁷⁶ Wawancara dengan Dasya, salah satu siswi MAN 1 Kota Mojokerto 30 Mei 2012, pukul 09.30 wib

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

- a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi kontrol bagi pembacanya.
- c. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* juga menjadi refresing bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 di MAN Kota Mojokerto.
- d. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

3. Hasil Belajar *Tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012

Pengukuran hasil belajar *tilawah al-qur'an* ini diambil dari tes praktek menyesuaikan metode yang ada, yaitu metode Jibril. Guru yang menguji adalah guru mata pelajaran *tilawah al-qur'an* sendiri. Dalam hal hasil pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini pak Hosim mengatakan:

“Hasil belajar *tilawah al-qur'an* diambil dari prakteknya anak-anak, mereka membaca satu persatu kemudian saya meneliti bacaannya, kemudian saya tanya tentang bacaan-bacaan yang terkait dengan materi tajwid dan makhorijul huruf. Apabila ada siswi yang sedang halangan karena datang bukan, saya menganjurkan untuk membawa teks sholawat dibaiyah, sehingga semua siswa san siswi mengikuti tes dan saya bisa mengamati hasilnya.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan pak Hosim, 19 Juni 2012 pukul 09.15

Pak Hosim mengamati berhasil dan tidaknya pembelajaran *tilawah al-qur'an* dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi-materi yang pernah diberikan pada pembelajaran. Ini disesuaikan dengan tingkatan kelas serta menyesuaikan rancangan dari tujuan *tilawah al-qur'an* metode jibril.

Tes hasil belajar dilaksanakan setiap kali pertemuan, yaitu dengan langsung menunjuk setiap siswa untuk membacakan ayat, kemudian guru memberikan penilaian secara langsung serta memberikan pembenaran atas kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam membaca.⁷⁹ Akan tetapi pengambilan nilai secara formal menyesuaikan peraturan madrasah, yaitu saat *midle* tes dan akhir semester, akan tetapi untuk pengambilan nilai ulangan harian tidak ada.⁸⁰

Dalam kelas XI IPA 2 semester genap tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa ada 34. Sebagai evaluasi dari pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, diadakan pengambilan nilai tes pada *midle* tes dan ujian akhir semester. Tes ini dilaksanakan dengan cara guru menyebutkan nama surat dan ayat yang hendak dibaca. Setelah itu ada tanya jawab langsung dengan siswa yang bersangkutan. Praktek ini dilakukan satu persatu oleh siswa. Kemudian guru memberikan penilaian atas ujian evaluasi tersebut dan diteruskan dengan menganalisa serta mengamati hasilnya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan atas tes yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa.⁸¹

⁷⁹ Pengamatan secara langsung di kelas XI IPA 2, Rabu, 30 Mei 2012

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hosim 30 Mei 2012 pukul 09.34 wib

Yang ditemukan peneliti dalam hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu:

- a. Siswa-siswi mendapatkan pengetahuan tentang teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
- b. Bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai tata kramanya.
- c. Dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil obseravasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan tehnik analisis data pada bab III yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif (pemaparan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagi sumber maka penjabaran secara deskriptif tentang implementasi pembelajaran, peran, dan hasil belajar tilawatil ini akan dipaparkan lebih detail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN 1 Kota Mojokerto. Dari pembuktian ini diharapkan dapat

membantu penerapan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

A. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya ditemukan bahwa pembelajaran *tilawah al-qur'an* merupakan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal yang berupaya memahamkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan pendalaman membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat.

Dalam implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* supaya memiliki arah yang jelas, pembelajaran memiliki prinsip. Prinsip pembelajaran yang dipakai dalam *tilawah al-qur'an* sama seperti pembelajaran pada umumnya. Adapun prinsip dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an adalah apersepsi, motivasi, perhatian, dan individualitas.⁸²

Begitu halnya dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada prinsip apersepsi guru memberikan gambaran dan pemanasan dengan membaca surat al-fatihah. Dilanjutkan prinsip motivasi, pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini guru memacu motivasi dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang nyaring, sehingga tetap merasa nyaman. Prinsip perhatian ini guru mencoba untuk memusatkan perhatian siswa dengan memanggil dan mengarahkan siswa untuk terus konsentrasai pada pembelajaran. Yang terakhir

⁸² Taylor Yusuf, Saiful Anwar, (1997). Hlm 95-105

pada prinsip pembelajaran yaitu individualitas, yaitu guru mengamati kemampuan para siswa dengan mencoba satu persatu bacaannya, setelah itu materi dalam pembelajaran tilawatil guru menyesuaikan kemampuan para siswa.

Tentang implementasi pembelajaran pada bab II yaitu kajian teori dijelaskan ada beberapa tahap dalam pembelajaran, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran; membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan; menyusun silabus; menyusun rencana pembelajaran; serta penilaian pembelajaran.⁸³

Berdasarkan teori diatas implementasi pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto pada tahap perencanaan masih belum sepenuhnya terlaksanakan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dalam dokumentasi data, didapatkan beberapa data tertulis yang terkait perencanaan sebagaimana yang terlampir. Yang sudah terlaksana yaitu analisis hari efektif dan program pembelajaran; pembuatan silabus, program tagihan, serta penialain pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tekhnik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang

⁸³ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 130-139.

harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran; aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran; aspek metode dan tehnik pembelajaran; serta prosedur pembelajaran.⁸⁴

Dalam kenyataan dilapangan yang dipaparkan pada bab sebelumnya pelaksanaan pembelajaran *tilawah al-qur'an* pendekatannya masih menggunakan konsep pesantren salaf, yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya.

Pada aspek metode pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi kelas XI IPA 2 di MAN 1 kota Mojokerto menggunakan metode jibril. Terkait dengan prosedur pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini juga memperhatikan tahap-tahapnya, yaitu mulai dari pembukann, isi, kemudian penutup.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus memiliki

⁸⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm.169.

validitas, mempunyai reliabilitas, menunjukkan objektivitas, dan dilaksanakan secara efisien serta praktis.⁸⁵

Pada pembelajaran *tilawah al-qur'an* siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto evaluasinya diambil dari ujian praktek, yaitu penerapan langsung teori-teori yang disampaikan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an atau membaca bait-dari shalawat dibaiyah bagi yang sedang datang bulan. Tes yang dilaksanakan ini menurut prosedur dari metode yang diterapkan, yaitu metode jibril. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *tilawah al-qur'an*. Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana al-Qur'an di tiap kelas. Faktor penghambatnya yaitu sulitnya menerapkan metode secara maksimal. Sebagai upaya mengurangi beberapa hambatan yaitu menumbuhkan cinta pada al-Qur'an, menambah semangat diri sendiri dan semangat para siswa.

B. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Sebuah pembelajaran dalam pendidikan pasti memiliki kriteria, fungsi dan peran tersendiri. Peran ini yang akan memberikan karakter terhadap suatu mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau

⁸⁵ *Ibid* hlm 171

tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi.⁸⁶ Begitu juga pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang memiliki peran tersendiri berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran keagamaan yang lain, sehingga mempunyai karakter yang mudah diingat dan dibedakan dengan mata pelajaran yang lain. Peran ini pula akan menunjang dan mendukung mata pelajaran lain yang berkaitan. Oleh karena itu, suatu mata pelajaran akan memiliki karakter yang membedakan dengan mata pelajaran lain dan sekolah lain.

Dengan begitu pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto ini memiliki peran sebagai berikut:

- a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
- b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi kontrol dan refreshing bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN Kota Mojokerto.
- c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

⁸⁶ M. Furqon hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13

C. Hasil Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan, tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁸⁷

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagai bahan evaluasi. Tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.⁸⁸ Berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswanya. Begitu juga sebaliknya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengerjakan dengan benar soal tes yang diberikan oleh guru. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Tes pengukur keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.⁸⁹

Kalau dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan adalah tes yang dilakukan

⁸⁷ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 5-7

⁸⁸ *OpCit.* Purwanto. Hlm 66

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235

dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa, dan lain sebagainya.

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalnya, bentuk tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan bentuk melengkapi. Tes lisan adalah tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi, yang bukan hanya pemahaman tentang konsep, akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain, bahkan penilai juga dapat menangkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi. Tes lisan hanya mungkin dilaksanakan manakala jumlah siswa yang dievaluasi sedikit, serta menilai sesuatu yang tidak terlalu luas akan tetapi mendalam.

Tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai

sesuatu. Contohnya memperagakan gerakan-gerakan, mengoperasikan alat, dan lain sebagainya.⁹⁰

Pada bab IV dalam hal hasil belajar *tilawah al-qur'an* di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto, untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa diambil dari evaluasi atau tes, yaitu tes peragaan. Tes peragaan ini dilakukan siswa dengan mempraktekkan dan menerapkan teori-teori yang telah diajarkan oleh guru. Setelah itu guru menganalisa praktek tersebut. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan guru, kemudian dianalisa dan disimpulkan sehingga bisa diketahui sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran *tilawah al-qur'an* dan juga diketahui hasil belajarnya.

Beberapa ranah yang dicapai dalam hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, terdiri dari tipe hasil belajar

- a) Pengetahuan, yang meliputi hafalan rumus, definisi, istilah, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Pengetahuan tersebut diingat melalui teknik seperti singkatan atau kata kunci.
- b) Pemahaman, seperti menjelaskan dengan menyusun sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menerapkan sesuai petunjuk pada kasus lain.
- c) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi dalam situasi khusus, dilakukan berulang-ulang nantinya akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

⁹⁰ *Ibid.* Hlm. 239-240

- d) Analisis ialah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya seperti pengaturan materi dengan kriteria relevansi atau sebab-akibat.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh, termasuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan pengalaman melalui tulisan, gambar atau lainnya.
- f) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi-segi tertentu, seperti evaluasi tentang suatu karya.⁹¹

2. Ranah Afektif

- a) Menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) Menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dll
- c) Menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
- d) Mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai organisasi sistem nilai
- e) Membentuk watak (characterization): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.⁹²

3. Ranah psikomotorik

⁹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-11, 2006), hlm. 22-34

⁹² Alimudin. *Sistem Penilaian Hasil Belajar*. (<http://maritosukses.blogspot.com>, diakses 16 Juni 2012, jam 00:48)

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Adapun tingkatan-tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks, ketrampilan gerakan tidak sadar
- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, dan motoris
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan
- e) Kemampuan berkaitan dengan komunikasi⁹³

Yang ditemukan peneliti dalam hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu:

1. Pada Ranah Kognitif: siswa-siswi mendapatkan pengetahuan teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
2. Pada ranah afektif: dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.⁹⁴
3. Pada ranah psikomotorik: bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai tata kramanya.

⁹³ *OpCit.* Nana Sujana. Hlm. 30-31

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan pak Hosim, 19 Juni 2012 pukul 09.30

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Kota Mojokerto yang berkenaan dengan pembelajaran *tilawah al-qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 - a. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto pada tahap perencanaan masih belum sepenuhnya terlaksanakan. Dalam dokumentasi data, didapatkan beberapa data tertulis yang terkait perencanaan. Yang sudah terlaksana yaitu analisis hari efektif, pembuatan silabus, program tagihan, serta penilaian pembelajaran.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, pendekatannya masih menggunakan konsep pesantren salaf, yaitu guru datang membawa Qur'an, kemudian membukanya, mencari ayat atau materi yang mau diajarkan, pembelajaran secara klasik, dan monoton dalam proses pembelajarannya.
 - c. Metode pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 kota Mojokerto menggunakan metode Jibril. Terkait dengan prosedur pembelajaran *tilawah al-qur'an* ini juga memperhatikan tahap-tahapnya, yaitu mulai dari pembukann, isi, kemudian penutup.
 - d. Pada tahap evaluasi, pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto evaluasinya diambil dari ujian praktek, yaitu penerapan

langsung teori-teori yang disampaikan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an atau bagi siswi perempuan yang sedang halangan datang bulan yaitu dengan membaca bait dari shalawat dibaiyah. Tes yang dilaksanakan ini menurut prosedur dari metode yang diterapkan, yaitu metode Jibril.

2. Peran Pembelajaran *Tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto
 - a. Peran pembelajaran *tilawah al-qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto yaitu sebagai wadah pengembangan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah teori yang tepat.
 - b. Dalam pembelajaran *tilawah al-qur'an*, al-Qur'an yang dibaca akan menjadi refreshing serta kontrol bagi pembacanya bagi para siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN Kota Mojokerto.
 - c. Pembelajaran *tilawah al-qur'an* yang dilaksanakan oleh MAN 1 Kota Mojokerto dapat mendukung pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.
3. Hasil Belajar *Tilawah al-qur'an* siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto
 - a. Pada ranah kognitif: siswa-siswi mendapatkan pengetahuan teori-teori membaca al-Qur'an tentang *mad*.
 - b. Pada ranah afektif: dengan mengetahui teori tentang *mad*, menumbuhkan semangat untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik.
 - c. Pada ranah psikomotorik: bisa praktek membaca al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah yang benar.

B. Saran

Dari hasil penelitian peneliti di MAN 1 Kota Mojokerto ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran pada tahap perencanaan hendaknya disusun kembali, sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran *tilawah al-qur'an* di madrasah.
2. Penataan guru pembimbing pembelajaran *tilawah al-qur'an* secara pasti dan berkesinambungan supaya kestabilan pembelajaran serta pengembangannya bisa tercapai.
3. Pemaksimalan budaya membaca al-Qur'an dari siswa-siswi yang telah terjadwal dengan memanfaatkan kembali sumber daya yang ada di madrasah.
4. Untuk para peneliti yang akan meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan bisa memberikan saran-saran yang membangun serta tindakan yang nyata bagi objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet. 11, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, A. Ma'ruf. 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Azhar, Lalu Muhamman. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- B, Matthew, Miles dan Huberman, Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta: UI Press.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya; APOLLO.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahan Edisi Lux*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.
- Fahmi, Asma, Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. cet. 10, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang Upaya Menyelamatkan Umat*. cet. 1, Depok: Gema Insani.
- Hamalik,Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Humam. 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional..* Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. AMM.
- Husain, Said Agil Al Munawar. 2002. *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.

- Karim, Rusli, M. 1991. *Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia, dalam Muslih Usa, Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirojuddin. 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutiah. 2009. *Buku Ajar, Perencanaan Sistem Pengajaran*. Malang.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 1994. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Taufiqurrahman. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang. IKAPIQ Malang.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Hikam Rofiqi. 1997. *Aturan Tilawatil Qur'an*. Cet. 1. Kediri: PonPes Lirboyo.

Wahyuni, Esa Nur, Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuhdi, Masjfuk. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk kepala Madrasah

- a. Bagaimana sejarah mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto?
- b. Apa yang melatar belakangi adanya mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an*?
- c. Bagaimana penerapan *tilawah Al-Qur'an* yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto?
- d. Seberapa besar manfaat dan pengaruh mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an* terhadap siswa-siswi, guru, serta seluruh sivitas akademik MAN 1 Kota Mojokerto?

2. Untuk waka kurikulum dan Guru mapel *tilawah Al-Qur'an*

- a. Mengapa ada mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto?
- b. Bagaimana latar belakang membaca alqur'annya siswa-siswi yang ada di MAN 1 Kota Mojokerto?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto?
- d. Bagaimana peran mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an* dalam meningkatkan hasil belajar membaca al qur'an siswa-siswi di MAN 1 Kota Mojokerto?

3. Untuk siswa siswi

- a. Dengan adanya mata pelajaran *tilawah Al-Qur'an* di MAN 1 Kota Mojokerto, apakah menambah beban belajar?
- b. Apakah dengan pembelajaran *tilawah Al-Qur'an* hasil belajar *tilawah Al-Qur'an* siswa-siswi MAN 1 Kota Mojokerto meningkat?

DOKUMENTASI



Gambar 1: wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 2: wawancara dengan guru mapel *Tilawah Al-Qur'an*



Gambar 3: wawancara dengan siswa-siswi kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto



Gambar 4: Wawancara dengan kepala madrasah serta para jajaran pengurus lembaga madrasah



Gambar 5: Proses pembelajaran *tilawah Al-Qur'an*



Gambar 6: Pengamatan langsung proses pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* kelas XI IPA 2



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398

Nama : Nurul Hidayat
TTL : Rembang, 25 September 1989
Judul Skripsi : Pembelajaran *Tilawah Al-Qur'an* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Mojokerto
Pembimbing : M. Syamsul Ulum, M.A.

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	13 Mei 2012	Konsultasi Proposal	1
2	7 Juni 2012	Konsultasi BAB II	2
3	22 Juni 2012	Konsultasi BAB III	3
4	25 Juni 2012	Konsultasi BAB IV	4
5	28 Juni 2012	Konsultasi BAB IV	5
6	29 Juni 2012	Konsultasi BAB V dan VI	6
7	6 Juli 2012	Konsultasi BAB V dan VI	7
8	10 Juli 2012	ACC Skripsi	8

Malang, 10 Juli 2012

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

Mata Pelajaran : *Tilawah Al-Qur'an*
Satuan Pendidikan : MAN 1 Kota Mojokerto
Kelas : XI IPA 2
Tahun Pelajaran : 2011 / 2012
Semester : Genap

Perhitungan Pekan Efektif dan Tidak Efektif Semester Genap

No	Bulan	Jumlah minggu			
		Yang ada	Efektif	Efektif Fakultatif	Libur dan Tidak Efektif
1	Januari	3	4	0	1
2	Pebruari	4	4	0	0
3	Maret	4	3	0	1
4	April	4	3	0	1
5	Mei	4	5	0	1
6	Juni	4	1	0	3
7	Juli	2	0	0	2
	Jumlah	25	18	0	9

Banyak Jam Pelajaran Efektif Semester Genap :

18 Pekan Efektif x 1 Jam Pelajaran = **18** Jam Pelajaran

Mengetahui, Januari 2012
Kepala Madrasah

Drs. Achmad Wahid Hasjim, M.Pd.I.
NIP. 19611161993031001

JADWAL PELAJARAN MAN 1 KOTA MOJOKERTO

TAHUN PELAJARAN 2011-2012

HARI	JAM	Kelas X						Kelas XI						Kelas XII						HARI	JAM	Kelas X						Kelas XI						Kelas XII							
		A	B	C	D	E	F	IPA1	IPA2	IPS1	IPS2	IPS3	IPS4	IPA	IPS1	IPS2	IPS3	IPA1	IPA2			IPS1	IPS2	IPS3	IPS4	IPA	IPS1	IPS2	IPS3	A	B	C	D	E	F	IPA1	IPA2	IPS1	IPS2	IPS3	IPS4
S E N I N	1	2	4	3	39	25	43	11	17	6	32	5	40	14	21	15	19	1	8	16	12	2	3	27	24	9	21	42	43	22	6	18	31	5							
	2	2	4	3	39	25	43	11	17	6	32	5	40	14	21	15	19	2	8	16	12	2	3	27	35	9	21	42	43	22	6	18	31	5							
	3	4	3	8	10	43	11	26	14	28	6	24	40	16	12	19	2	3	25	12	42	32	31	40	16	24	18	15	28	43	11	3	5	6							
	4	4	3	8	36	43	11	26	14	28	6	24	5	16	12	19	2	4	25	12	42	32	31	40	16	24	18	15	28	43	11	3	5	6							
	Istirahat 30 menit																																								
	5	19	24	18	42	39	27	15	10	25	28	6	21	8	9	40	5	5	19	20	10	3	40	8	16	22	37	6	31	28	15	9	13	7							
	6	19	24	18	42	39	27	15	26	25	28	6	21	8	9	40	22	6	19	20	11	3	40	8	37	22	35	6	31	28	15	9	13	10							
	7	18	11	40	20	27	22	23	28	42	37	21	24	9	25	12	17	7	24	25	11	23	32	12	28	14	42	40	15	37	9	22	10	31							
8	18	11	40	20	27	22	23	28	42	10	21	24	9	25	12	17	8	24	25	11	23	32	12	28	14	42	40	15	35	9	10	22	31								
Istirahat + Sholat																																									
Piket KBM : 13, 26 Piket Tatib : 24, 10																																									
S E L A S A	1	16	2	4	23	18	9	26	43	6	38	21	12	22	33	5	19	1	22	19	32	11	9	18	26	16	38	24	12	6	25	40	2	8							
	2	11	2	4	23	18	9	26	43	6	38	21	12	16	33	5	19	2	22	19	32	11	9	18	14	16	38	24	12	6	25	40	2	8							
	3	12	3	2	4	8	26	43	11	21	25	40	5	16	10	33	6	3	10	38	36	11	3	20	14	15	24	23	40	19	13	2	26	5							
	4	12	3	2	4	8	26	43	11	21	25	40	5	16	10	33	6	4	40	38	42	25	3	20	16	15	24	23	22	19	13	2	26	5							
	Istirahat 30 menit																																								
	5	3	34	35	42	2	24	14	16	15	23	5	21	13	40	26	10	5	40	36	42	25	11	10	16	37	18	35	22	21	6	7	5	17							
	6	3	34	35	42	2	24	14	16	15	18	33	21	13	40	26	10	6																							
	7	34	40	27	22	9	32	11	38	10	18	33	15	12	8	19	25	7																							
8	34	40	27	22	9	32	11	38	10	18	33	15	12	8	19	25	8																								
Istirahat + Sholat																																									
Piket KBM : 17, 20 Piket Tatib : 23, 24																																									
R A B U	1	3	22	16	18	29	4	9	35	43	10	6	19	38	33	40	21	1	38	19	3	24	11	36	10	9	22	41	30	25	14	18	17	40							
	2	3	22	41	18	29	4	9	11	43	10	6	19	38	33	40	21	2	38	19	3	24	11	29	10	9	22	41	30	25	14	18	17	40							
	3	16	18	22	40	4	41	23	26	21	43	5	6	2	38	13	33	3	34	11	16	3	20	29	38	13	12	41	30	5	7	18	8	33							
	4	16	18	22	40	4	11	23	26	41	43	5	6	2	38	13	33	4	34	41	16	3	20	29	38	13	12	40	35	5	11	17	8	33							
	Istirahat 30 menit																																								
	5	11	35	20	8	24	31	12	16	40	23	19	33	10	21	17	15	5	20	16	27	38	10	9	22	26	41	18	19	30	6	3	33	21							
	6	11	35	20	8	24	31	12	16	10	23	19	33	17	21	7	15	6	20	10	27	38	29	9	22	26	41	18	19	30	6	3	33	21							
	7	35	8	24	29	27	15	32	13	18	42	37	31	11	17	25	40	7	41	34	38	29	36	26	9	32	40	22	25	30	17	15	10	12							
8	35	8	24	41	27	15	32	13	18	42	21	31	11	17	25	40	8	36	34	38	29	41	26	9	32	40	22	25	33	17	15	10	12								
Istirahat + Sholat																																									
Piket KBM : 14, 23 Piket Tatib : 17, 25																																									
S A B T U	1	3	22	16	18	29	4	9	35	43	10	6	19	38	33	40	21	1	38	19	3	24	11	36	10	9	22	41	30	25	14	18	17	40							
	2	3	22	41	18	29	4	9	11	43	10	6	19	38	33	40	21	2	38	19	3	24	11	29	10	9	22	41	30	25	14	18	17	40							
	3	16	18	22	40	4	41	23	26	21	43	5	6	2	38	13	33	3	34	11	16	3	20	29	38	13	12	41	30	5	7	18	8	33							
	4	16	18	22	40	4	11	23	26	41	43	5	6	2	38	13	33	4	34	41	16	3	20	29	38	13	12	40	35	5	11	17	8	33							
	Istirahat 30 menit																																								
	5	11	35	20	8	24	31	12	16	40	23	19	33	10	21	17	15	5	20	16	27	38	10	9	22	26	41	18	19	30	6	3	33	21							
	6	11	35	20	8	24	31	12	16	10	23	19	33	17	21	7	15	6	20	10	27	38	29	9	22	26	41	18	19	30	6	3	33	21							
	7	35	8	24	29	27	15	32	13	18	42	37	31	11	17	25	40	7	41	34	38	29	36	26	9	32	40	22	25	30	17	15	10	12							
8	35	8	24	41	27	15	32	13	18	42	21	31	11	17	25	40	8	36	34	38	29	41	26	9	32	40	22	25	33	17	15	10	12								
Istirahat + Sholat																																									
Piket KBM : 4, 27 Piket Tatib : 21, 23																																									

DAFTAR URUTAN KEPANGKATAN GURU

DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

KODE	N A M A	PEGAWAI	NIP	PANGKAT/ GOL. RUANG	MATA PELAJARAN
1	Drs. ACHMAD WAHID HASJIM	PN	196111061993031001	Pembina (IV/a)	AQIDAH AKHLAK
2	Drs. RAHMAD BASUKI	PN	196612061994031008	Pembina (IV/a)	PENJASKES
3	Drs. ALI MAHMUDI	PN	196504111998031001	Pembina (IV/a)	MATEMATIKA
4	Drs. IMRON YAHYA	PN	19661222 199503 1 001	Pembina (IV/a)	TILAWATIL QUR'AN
5	CHOIRUN NISA, S.Pd	PN	197509281998032001	Penata Tk.I (III/d)	EKONOMI
6	HANIK MASRUROH, S.Pd	PN	197105111998032001	Penata Tk.I (III/d)	MATEMATIKA
7	Drs. IMAM ASMU'I	PN	196404032003121001	Penata (III/c)	BK
8	TRI FAJAR UTAMI, S.Pd	PN	197302262005012002	Penata (III/c)	KEWARGANEGARAAN
9	SITI FATIMAH, S.Pd	PN	197605282000032001	Penata (III/c)	BHS.INDONESIA
10	SRI RAHAYU, S.Pd	PN	196811302005012001	Penata (III/c)	SEJARAH UMUM
11	JARMIATI, S.Pd	PN	196712152005012002	Penata (III/c)	KIMIA
12	KHOIRUN NISAK, S.Ag	PN	197005072005012004	Penata (III/c)	FIQIH
13	ARIE RUSPRIHAN NOOR, S.Pd	PN	197504172005011007	Penata Muda Tk.I (III/b)	BHS. INGGRIS
14	NAILI ISMAWATI, S.Si	PN	197908042006042021	Penata Muda Tk.I (III/b)	BIOLOGI
15	SAYYIDAH AHMADAH, S.Ag	PN	197407212005012001	Penata Muda Tk.I (III/b)	BHS. ARAB
16	HANIK MASITHOH, S.Si	PN	198005262005012005	Penata Muda Tk.I (III/b)	FISIKA
17	SUDARKAJIN,M.S.I	PN	197109132003121001	Penata Muda Tk.I (III/b)	SKI / AQIDAH AKHLAK
18	EKO PURMBAYUN, S.Pd	PN	150339170000000000	Penata Muda Tk.I (III/b)	EKONOMI
19	ETY NAHDLIYATIN, S.S	PN	198006082005012013	Penata Muda Tk.I (III/b)	BHS.INDONESIA
20	SANTY IKA DINANTY, S.Pd	PN	197805262007012019	Penata Muda (III/a)	BIOLOGI
21	ARIS SAMUDRA RIZAL, S.S	PN	197102102007101002	Penata Muda (III/a)	BHS. INGGRIS
22	M. ZAINUL MUJTAHIDIN, S.Pd	PN	197410092007011015	Penata Muda (III/a)	KESENIAN
23	M. AINUL AFIF, SS	PN	197701132009011006	Penata Muda (III/a)	BHS. INGGRIS
24	SUGIATNO, S.Ag	PN	196908212007011023	Penata Muda (III/a)	AQIDAH AKHLAK
25	MUSTAQIM, S.PdI	PN	197412032007011013	Penata Muda (III/a)	SKI/SPI
26	TESA HAMASE, S.Si	PN	198105152009012011	Penata Muda (III/a)	MATEMATIKA
27	FARIDA ZUHRİYAH, S.S	PN	198405072009012007	Penata Muda (III/a)	BHS. INGGRIS
28	SUPARMAN,S.Pd	PN	196910071994031002	Pembina (IV/a)	KEWARGANEGARAAN
29	SANUSI,S.Pd	PN	196412101988031013	Pembina (IV/a)	FISIKA
30	WIWIN SRI WIJAYATI, S.Pd	PN	196906052006042009	Penata Muda Tk.I (III/b)	SEJ. UMUM/SOSIOLOGI
31	SETYO HARI WIYANTO, S.Kom	GT	-	-	T. I. K
32	WAHYU HIDAYAH, S.HI	GT	-	-	QUR'AN HADITS/FIQIH
33	ABDUL MUJIB, S.Pd	GT	-	-	GEOGRAFI
34	NUR RAHMAH INDRAWATI,S.Pd	GT	-	-	BHS. INGGRIS
35	HOSIM, S.Hum	GT	-	-	BHS.ARAB/TILAWATIL QUR'AN
36	ABDUL MU'TN, S.Pd.I	GT	-	-	BK
37	NURUL INAYAH, S.Psi	GT	-	-	BK
38	DAVID ALI SIFAQH, A.Md	GT	-	-	T. I. K
39	UMI MARDLIYAH, S.S	GT	-	-	BHS.ARAB
40	ABD.BASID S.Sos.I	GT	-	-	SOSIOLOGI
41	MUHAMMAD SUANDRIK, S.Pd	GT	-	-	GEOGRAFI
42	ANIS MUZAKKY HAQ, S.Pd	GT	-	-	BHS.INDONESIA
43	DEDY YUSUF, S.Pd	GT	-	-	PENJASKES

SILABUS

Nama : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : *Tilawah Al-Qur'an*
 Kelas/Semester : XI/II
 Standar Kompetensi : Memiliki Pemahaman dan Kemampuan yang Lebih Mendalam Terhadap Bacaan A-Qur'an tentang Mad dan Macam-Macamnya Serta Mampu Menerapkannya dalam Pembacaan Al-Qur'an.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	
Menjelaskan tentang Pengertian Mad dan Macam-Macamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad • Mampu menjelaskan tentang macam-macam Mad 	Konsep Mad dan Macam-macamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Pengertian Mad Asli/Thobi'i dan Macam-Macamnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Asli/Thobi'i • Mampu menjelaskan tentang pembagian Mad Asli/Thobi'i 	Pengertian dan Macam-Macam Mad Asli/ Thobi'i	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Far'i	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan 	Pengertian Mad Far'i	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode

atau Cabang dari Mad Asli serta Mad Wajib Muttashil	tentang pengertian Mad Wajib Muttashil • Mampu menerapkan bacaan Mad Wajib Muttashil	serta Mad Wajib Muttashil	guru • Tanya jawab • Praktek membaca				Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Jaiz Munfashil	• Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Jaiz Munfashil • Mampu menerapkan bacaan Mad Jaiz Munfashil	Pengertian dan Konsep Mad Jaiz Munfashil	• Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca	1x45	Lisan	Obyektif	• Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Aridh Lissukun	• Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Aridh Lissukun • Mampu menerapkan bacaan Mad Aridh Lissukun	Pengertian dan Konsep Mad Aridh Lissukun	• Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca	1x45	Lisan	Obyektif	• Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Badal	• Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Badal	Pengertian dan Konsep Mad Badal	• Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab	1x45	Lisan	Obyektif	• Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi

	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerapkan bacaan Mad Badal 		<ul style="list-style-type: none"> • Praktek membaca 				<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Lain Aridly	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Lain Aridly • Mampu menerapkan bacaan Mad Lain Aridly 	Pengertian dan Konsep Mad Lain Aridly	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Iwadh	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Iwadh • Mampu menerapkan bacaan Mad Iwadh 	Pengertian dan Konsep Mad Iwadh	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Tamkin	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Tamkin • Mampu menerapkan bacaan Mad Tamkin 	Pengertian dan Konsep Mad Tamkin	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ

							Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Shilah Qoshiroh	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Shilah Qoshiroh • Mampu menerapkan bacaan Mad Shilah Qoshiroh 	Pengertian dan Konsep Mad Shilah Qoshiroh	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Shilah Thowilah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Shilah Thowilah • Mampu menerapkan bacaan Mad Shilah Thowilah 	Pengertian dan Konsep Mad Shilah Thowilah	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi • Mampu menerapkan bacaan Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi 	Pengertian dan Konsep Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng

Menjelaskan tentang Mad Lazim Mukhoffah Kilmi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Lazim Mukhoffah Kilmi • Mampu menerapkan bacaan Mad Lazim Mukhoffah Kilmi 	Pengertian dan Konsep Mad Lazim Mukhoffah Kilmi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Lazim Harfi Mukhoffaf	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Lazim Harfi Mukhoffaf • Mampu menerapkan bacaan Mad Lazim Harfi Mukhoffaf 	Pengertian dan Konsep Mad Lazim Harfi Mukhoffaf	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
Menjelaskan tentang Mad Lazim Harfi Mutsaqqol	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Lazim Harfi Mutsaqqol • Mampu menerapkan bacaan Mad Lazim Harfi Mutsaqqol 	Pengertian dan Konsep Mad Lazim Harfi Mutsaqqol	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng

Menjelaskan tentang Mad Farqi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan tentang pengertian Mad Farqi • Mampu menerapkan bacaan Mad Farqi 	Pengertian dan Konsep Mad Farqi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi oleh guru • Tanya jawab • Praktek membaca 	1x45	Lisan	Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Buku Metode Jibril oleh Bashori Alwi • Panduan Ilmu Tajwid oleh MQ Tebuireng
-------------------------------	---	---------------------------------	---	------	-------	----------	--

19	1178	M.Reffi Raga Ivan .N	L	75	79	79	B	T
20	1132	M.Rodhi Aliyudin	L	75	80	80	B	T
21	1216	M.Sayfudin Zuhri	L	75	80	80	B	T
22	1262	Mukh.Nuryanto	L	75	80	80	B	T
23	1218	Mustofa Maashobirin	L	75	80	80	B	T
24	1056	Niken Farida Hanum	P	75	82	82	B	T
25	1221	Nur Maratus Sholikhah	P	75	79	79	B	T
26	1223	Puput Rosalia	P	75	79	79	B	T
27	1098	Rizky Dwi Putra	L	75	81	81	B	T
28	1099	Rossy Novitasari	P	75	80	80	B	T
29	1101	Siti Mai Sarah	P	75	80	80	B	T
30	1228	Suldiana	P	75	80	80	B	T
31	1105	Surya Dewi Islamiyati	P	75	80	80	B	T
32	1064	Suwanto Andri Setyawan	L	75	79	79	B	T
33	1271	Tri Septyan Ningsih	P	75	79	79	B	T
34	1107	Uswatin Hasanah	P	75	81	81	B	T

CURRICULUM VITAE



Nama : Nurul Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 08110229
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 25 September 1989
Alamat asal : RT/RW 01/02 Desa Mrayun, Kecamatan Sale,
Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
Alamat Malang : Jln. Joyoraharjo No. 25 RT/RW 01/02 Merjosari,
Lowokwaru, Malang
Telephone/HP : 085740757123/082334955303
E-Mail : nu_nunk@ymail.com

Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK Pamardisiwi

SD : SDN Mrayun 1 Kawedanan -Rembang Lulus Th. 2002

SMP : MTs. N. Sale Kawedanan -Rembang Lulus Th. 2005
SMA : MAN Lasem Kawedanan -Rembang Lulus Th. 2008
S1 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- TPQ An Nur Mrayun Kawedanan -Rembang
- Ponpes Nailun Najah Lasem Kawedanan -Rembang Lulus Th. 2005-2007
- Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Maliki Malang Mabna Ibnu Sina 2008-2009

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Menjabat
1	OSIS MTs. N. Sale	Wakil Ketua	2003
2	OSIS MAN Lasem	CO. Keagamaan	2007
3	Pramuka	CO. Keagamaan	2007
4	IPNU-IPPNU PKPT UIN Maliki Malang	Anggota	2009
5	IPNU-IPPNU PKPT UIN Maliki Malang	Devisi Pengembangan bakat dan minat	2010
6	IPNU-IPPNU UIN Maliki Malang	Ketua Umum	2011